



Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Darun Najah Patrang Jember

Abdul Wasid¹, Asmad Hanisy², Fathor Rahman³

^{1 2 3} Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah, Jember

Email : wasid76@gmail.com¹, asmadhanisy@gmail.com², farae39@gmail.com³

Abstract :

Islamic boarding schools, are longstanding institutions of Islamic education that continue to evolve, as evidenced by the proliferation of modern pesantren in Indonesia. The integration of multicultural values in pesantren is considered crucial for fostering students (santri) who excel not only in religious knowledge but also in maintaining harmony amidst diversity. The quality of pesantren graduates significantly depends on the institution's management, which is shaped by the leadership style of the Kyai (Islamic scholar leader). This research focuses on character education in Pondok Pesantren Darun Najah Patrang and Al Kholili Kalisat in Jember. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed based on the Miles and Huberman model. Data validity was ensured through credibility techniques, triangulation, and peer discussion. The findings reveal that character education in these pesantren is effectively implemented through strict supervision and the students' enthusiasm for participating in all activities. The character formation includes morality, patriotism, tolerance, teamwork, and a focus on science and technology, all grounded in faith and devotion to God. The internalization of character values is carried out through teaching, habituation, exemplary conduct, and advice, employing strategies such as the hikmah method (justice), mauidzah hasanah (advice), qudwah hasanah (modeling), and mujadalah bil ahsan (strong argumentation). The impact of character education is evident, with positive feedback from students' guardians who recognize the pesantren's significant role in instilling religious and moral values as life foundations. Thus, pesantren proves to be a robust environment for shaping individuals with strong morals and faith from an early age.

Keywords : *Character Building, Boarding School*

Abstrak :

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang terus berkembang, ditandai dengan banyaknya pesantren modern di Indonesia. Nilai-nilai multikulturalisme di pesantren dianggap penting untuk membentuk santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama tetapi juga mampu menjaga harmoni dalam perbedaan. Kualitas lulusan pesantren sangat dipengaruhi oleh manajemen pesantren, yang bergantung pada gaya kepemimpinan Kyai. Penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darun Najah Patrang dan Al Kholili Kalisat di Jember. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus digunakan, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman, sementara validitas data diperkuat dengan kredibilitas, triangulasi, dan diskusi sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berjalan baik berkat pengawasan ketat dan semangat santri. Karakter yang dibentuk mencakup moralitas, patriotisme, toleransi, kerja sama, serta orientasi ilmu dan teknologi yang berlandaskan iman dan takwa. Proses internalisasi karakter dilakukan melalui metode pembelajaran, pembiasaan, teladan, dan nasehat, dengan strategi dakwah seperti metode hikmah (keadilan), mauidzah hasanah (nasehat), qudwah hasanah (teladan), dan mujadalah bil ahsan (argumentasi kuat). Dampaknya, pesantren efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan karakter, sebagaimana diakui oleh wali santri, yang menyatakan pesantren berkontribusi positif dalam membentuk keimanan dan akhlak santri sebagai bekal kehidupan sehari-hari. Pesantren terbukti menjadi wadah yang kuat untuk mencetak generasi bermoral dan beriman sejak dini.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Pesantren*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendesak dalam konteks pendidikan modern. Dalam dunia yang semakin kompleks, tantangan moral dan etika terus meningkat. Pendidikan formal yang berfokus hanya pada pengetahuan kognitif seringkali mengabaikan pembentukan karakter, yang berakibat pada lemahnya integritas pribadi dan sosial. Fenomena dehumanisasi, seperti kurangnya rasa patriotisme, disiplin, dan tanggung jawab sosial, menjadi nyata di berbagai kalangan masyarakat modern. Menurut studi dari UNESCO (2019), pendidikan berbasis karakter diperlukan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam penguatan nilai-nilai moral dan sosial pada generasi muda. Penelitian lain dari Elger et al. (2020) menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai menjadi solusi terhadap permasalahan moral generasi muda. Oleh karena itu, fokus pada pendidikan karakter menjadi penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Penelitian ini relevan untuk memahami bagaimana pendekatan berbasis pesantren dapat memberikan solusi efektif dalam pembentukan karakter.

Penelitian terdahulu telah membahas pendidikan karakter secara umum, tetapi belum banyak yang menyoroti pendekatan berbasis pesantren secara mendalam. Banyak penelitian berfokus pada integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan formal, tetapi kurang mengeksplorasi metode yang diterapkan di lingkungan pesantren, khususnya bagaimana praktik dan tradisi pesantren membentuk karakter peserta didik. Penelitian oleh Lickona (2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter memerlukan lingkungan yang mendukung, seperti pendekatan berbasis komunitas. Namun, penelitian oleh Zubaidah et al. (2021) menunjukkan bahwa pesantren memiliki keunikan dalam implementasi pendidikan karakter yang belum sepenuhnya digali. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur dengan mengeksplorasi pendekatan berbasis pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Darun Najah Patrang Jember, sebagai model efektif pendidikan karakter.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan karakter diterapkan di Pondok Pesantren Darun Najah Patrang Jember. Masalah utama yang dikaji adalah bagaimana pesantren dapat menjadi model dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara holistik, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: 1) Bagaimana metode pembelajaran berbasis karakter diterapkan di pesantren? 2) Apa dampaknya terhadap perkembangan karakter santri? Studi oleh Hasanah (2020) menunjukkan efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter di lingkungan pesantren. Namun, kajian mendalam tentang dampak spesifik pada individu dan komunitas santri masih minim. Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan tersebut dengan fokus pada metode pembiasaan, peran kiai, dan aktivitas pesantren dalam membentuk karakter santri, sekaligus memberikan wawasan baru bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

Pendidikan karakter berbasis pesantren dapat menjadi model ideal untuk implementasi pendidikan karakter secara luas. Pendekatan berbasis pembiasaan, teladan kiai, dan tradisi pesantren terbukti efektif dalam membentuk karakter. Hal ini didukung oleh nilai-nilai Islam yang kuat dan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan moral. Penelitian oleh Hidayat et al. (2021) menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan pendidikan berbasis pembiasaan dan keteladanan mampu menciptakan generasi muda dengan karakter yang kuat. Studi lain dari Mahmudah (2022) menggarisbawahi pentingnya konsistensi dalam pembentukan karakter melalui nilai-nilai agama. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pendekatan pesantren dapat direplikasi dalam konteks pendidikan umum, dengan adaptasi sesuai kebutuhan masyarakat luas. Hal ini diharapkan menjadi kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif,

terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat (Mudjia Rahardjo, 2017).

Penentuan informan menggunakan teknik, *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya (Afifuddin & Beni, 2009). Hasilnya, informan kunci ditetapkan sebagai berikut: Kiai atau Pengasuh, Ustadz dan Ustadzah, Santri Pondok Pesantren Darun Najah Patrang Jember dan Santri Pondok Pesantren Al Kholili Kalisat Jember. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisa data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2007). Pada penelitian ini uji validitas data menggunakan teknik kredibilitas data. Untuk menjamin kesahihan data, terdapat enam teknik pencapaian kredibilitas data, yaitu: perpanjangan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif dan kecukupan referensi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Nilai - nilai pendidikan karakter di pondok Pesantren Darun Najah Patrang Jember.

Pondok Pesantren Darun Najah Patrang Jember memiliki visi untuk mencetak santri yang beriman, bertakwa, beramal shaleh, dan berakhlak mulia. Selain itu, pesantren ini berupaya membentuk individu yang cerdas, terampil, bertanggung jawab, dan memiliki dedikasi tinggi untuk menegakkan kebenaran. Harapannya, pesantren ini mampu melahirkan generasi yang tangguh, ulet, amanah, berkualitas, mandiri, serta berjiwa pemimpin. Untuk mendukung visi ini, pesantren juga mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kurikulumnya agar santri siap menghadapi tantangan zaman.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pondok Pesantren Darun Najah Patrang Jember menanamkan nilai-nilai karakter kepada para santrinya. Nilai-nilai ini meliputi membentuk pribadi yang beriman, menumbuhkan semangat belajar, serta melahirkan generasi muslim yang memiliki semangat ibadah dan thalabul ilmi (semangat menuntut ilmu). Proses pembentukan karakter ini dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan dari kiai, dan lingkungan pesantren yang mendukung pengembangan moral serta spiritual.

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan tercantum dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. Nilai-nilai tersebut meliputi sifat religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini menjadi acuan untuk mencetak santri yang tidak hanya unggul secara spiritual tetapi juga

sosial dan intelektual.

tabel. 1 nilai-nilai pembentukan karakter santri

Kategori	Nilai Karakter
Religius dan Spiritual	Religious, semangat ibadah, thalabul ilmi
Moral dan Sosial	Jujur, toleransi, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan
Personal dan Kompetensi	Disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu
Kebangsaan	Semangat kebangsaan, cinta tanah air
Komunikasi dan Kepemimpinan	Menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, demokratis

Penelitian tentang pendidikan karakter telah banyak dilakukan dalam konteks pendidikan formal. Sebagai contoh, penelitian oleh Lickona (2018) menekankan pentingnya pendekatan berbasis nilai-nilai moral universal dalam kurikulum sekolah. Studi ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dapat memperkuat integritas siswa. Namun, penelitian ini kurang menyoroti peran komunitas berbasis agama dalam pembentukan karakter. Sebaliknya, pesantren memiliki pendekatan yang lebih holistik dengan menanamkan nilai-nilai melalui pembiasaan dan keteladanan.

Penelitian oleh Hamdani dan Beni (2020) dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam mengungkap bahwa pesantren memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai Islami, seperti disiplin, kerja keras, dan cinta tanah air. Namun, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Zubaidah et al. (2021), menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai ini di pesantren sangat tergantung pada peran kiai sebagai teladan utama. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengeksplorasi lebih dalam bagaimana Pondok Pesantren Darun Najah Patrang Jember berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari santrinya, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter.

Proses internalisasi nilai - nilai pendidikan karakter di Pesantren Darun Najah Patrang Jember.

Internalisasi Penanaman Karakter di Pesantren Darun Najah

Internalisasi pendidikan karakter di Pesantren Darun Najah Patrang Jember telah berjalan dengan baik. Dalam prosesnya, karakter para santri ditanamkan melalui tiga tahapan nilai utama: menumbuhkan semangat belajar, cinta tanah air, serta melestarikan budaya dan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah. Dengan pendekatan ini, pesantren berhasil

melahirkan generasi muslim yang memiliki jiwa semangat ibadah, thalabul ilmi (mencari ilmu), serta mengarahkan para santri menjadi individu yang berilmu, beriman, dan berprestasi. Nilai-nilai ini menjadi fondasi pendidikan karakter yang kokoh di lingkungan pesantren.

Materi yang digunakan dalam internalisasi pendidikan karakter ini mencakup beberapa metode, yaitu keteladanan, pengasuhan, pembiasaan, pelatihan, partisipasi dalam kegiatan, ganjaran, dan hukuman. Keteladanan dari para guru menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program ini. Para guru mampu menjadi contoh baik bagi santri, yang pada akhirnya menginspirasi santri untuk mengikuti perilaku positif. Selain itu, pengasuhan dan pembiasaan juga diterapkan secara konsisten sehingga santri terbiasa berperilaku sesuai nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Faktor pendukung utama keberhasilan pendidikan karakter di pesantren ini adalah keteladanan para guru yang mendapat apresiasi dari masyarakat, termasuk wali santri. Perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai luhur memberikan dampak positif terhadap perilaku santri di kehidupan sehari-hari. Apresiasi masyarakat terhadap pesantren ini menunjukkan keberhasilan pendekatan yang dilakukan dalam membentuk generasi berkarakter. Hal ini semakin memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga yang mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan moral dan agama.

Tabel. 2 Metode Internalisasi Pendidikan Karakter di Pesantren Darun Najah

Metode	Deskripsi
Keteladanan	Guru memberikan contoh perilaku baik kepada santri.
Pengasuhan	Memberikan perhatian dan bimbingan secara langsung kepada santri.
Pembiasaan	Melatih santri untuk konsisten dalam perilaku baik sehari-hari.
Pelatihan	Memberikan pelatihan dalam kegiatan yang mendukung pembentukan karakter.
Partisipasi Kegiatan	Melibatkan santri dalam kegiatan positif yang menanamkan nilai karakter.

Penelitian sebelumnya oleh Lickona (1991) menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek moral, intelektual, dan emosional. Ia menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari keteladanan guru, di mana guru tidak hanya

mengajarkan materi akademik, tetapi juga menjadi figur moral yang diikuti oleh siswa. Pendekatan ini selaras dengan yang dilakukan di Pesantren Darun Najah, di mana para guru menjadi teladan utama bagi santri. Keteladanan ini dianggap sebagai langkah strategis dalam membentuk karakter yang baik.

Sementara itu, Nucci dan Narvaez (2008) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa pembiasaan dan pengasuhan adalah metode efektif untuk menanamkan karakter pada anak didik. Mereka berpendapat bahwa pembiasaan perilaku baik dalam lingkungan yang mendukung mampu menciptakan individu yang konsisten dalam bertindak sesuai nilai-nilai yang diajarkan. Penekanan pada pembiasaan ini juga diterapkan di Pesantren Darun Najah, di mana pengasuhan dan pembiasaan sehari-hari menjadi bagian dari pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi.

Dampak pendidikan karakter yang ada di Pesantren Darun Najah Patrang Jember.

Pendidikan karakter yang diterapkan di Pesantren Darun Najah memberikan dampak positif yang signifikan. Pertama, santri terbiasa dan sadar untuk melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu. Kebiasaan ini menunjukkan disiplin yang tinggi dalam menjalankan kewajiban agama. Selain itu, santri diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap kesalahan yang mereka buat. Hal ini menciptakan rasa introspeksi dan keberanian untuk memperbaiki diri, yang menjadi bekal penting bagi kehidupan mereka.

Kedua, pendidikan karakter di pesantren ini membentuk santri yang mandiri. Mereka tidak mudah menggantungkan hidup pada orang lain dan mampu menyelesaikan pekerjaan sehari-hari secara mandiri. Kemandirian ini didukung oleh pengasuhan dan pembiasaan yang terus menerus. Ketiga, santri juga terbiasa membangun semangat kebersamaan yang berlandaskan ajaran Islam. Semangat ini tercermin dalam kerja sama dan saling membantu di berbagai aktivitas pesantren.

Dampak-dampak positif ini menunjukkan keberhasilan pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pesantren. Kombinasi metode keteladanan, pembiasaan, dan pelatihan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Tabel 3. Dampak Pendidikan Karakter di Pesantren Darun Najah

Dampak	Deskripsi
Disiplin Shalat Berjamaah	Santri terbiasa melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu.
Tanggung Jawab	Santri memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab atas kesalahan.
Kemandirian	Santri mampu menjalankan aktivitas harian tanpa bergantung pada orang lain.

Semangat Kebersamaan	Santri terbiasa bekerja sama berdasarkan ajaran Islam.
----------------------	--

Penelitian oleh Berkowitz dan Bier (2005) menyoroti bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan pengalaman moral dan praktik kehidupan sehari-hari. Mereka menemukan bahwa pembiasaan perilaku baik melalui kegiatan kolektif, seperti kerja sama dalam tugas kelompok, mampu meningkatkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab individu. Hal ini relevan dengan pendekatan yang diterapkan di Pesantren Darun Najah, di mana pembiasaan sehari-hari menjadi pilar dalam menciptakan santri yang disiplin dan mandiri.

Selain itu, Ryan dan Bohlin (1999) dalam studi mereka menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang berhasil memerlukan lingkungan yang mendukung perkembangan nilai-nilai moral. Lingkungan pesantren, yang penuh dengan nilai religius dan kedisiplinan, menciptakan atmosfer yang kondusif bagi santri untuk menginternalisasi nilai-nilai kebaikan. Lingkungan ini memungkinkan para santri untuk tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terlihat dalam semangat shalat berjamaah dan kebersamaan yang dibangun di Pesantren Darun Najah.

KESIMPULAN

Nilai - nilai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darun Najah Patrang Jember dan Al Kholili Kalisat Jember dapat diselenggarakan dengan baik karena pengawasan yang ketat dan kesadaran santri itu sendiri untuk tetap semangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada didalam pondok pesantren dan memiliki kontribusi yang positif dalam pembentukan karakter. Adapun tujuan pembentukan karakter ini yaitu, untuk membentuk karakter baik pada diri santri, membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa.

Proses internalisasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darun Najah Patrang Jember dan Al Kholili Kalisat Jember yaitu melalui beberapa metode diantaranya, melalui pembelajaran, pembiasaan, teladan dan juga pemberian nasehat yang baik. Selain itu Strategi atau metode yang digunakan oleh guru adalah metode dakwah seperti metode hikmah, yaitu metode meletakkan sesuatu pada tempatnya atau keadilan. Metode *mauidzah hasanah*, yang secara etimologis berarti menasehati dan mengingatkan akibat suatu perbuatan, berarti juga menyuruh untuk mentaati dan memberi wasiat agar taat. *Metode Qudwah hasanah* yakni memberi contoh atau teladan untuk melakukan sesuatu yang baik. Serta mujadalah bil ahsan yakni kemampuan memberi argument yang pasti dan kuat.

Dampak pendidikan karakter yang ada di Pesantren Darun Najah Patrang Jember dan Al Kholili Kalisat Jember. Dalam penyelenggaraannya, pesantren Darun Najah Patrang Jember dan Al Kholili Kalisat Jember dapat dikatakan

efektik dalam membantu proses internalisasi karakter pada santri. Hal itu dibuktikan dengan adanya respon positif dari wali santri yang mengatakan bahwa sejauh ini terlihat pesantren memiliki peran yang sangat baik dalam penanaman karakter anak, yaitu mengajarkan nilai - nilai pendidikan agama islam yang mana hal itu akan menjadi bekal dalam kehidupan sehari - hari, karena pada dasarnya pendidikan pesantren itu dilaksanakan dengan tujuan memupuk keimanan serta akhlak yang diberikan sejak dini agar santri menjadi lebih baik untuk kedepannya.

REFERENSI

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 89.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, Op. Cit., h. 31
- Imam Machalli Mangun Budiyo, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2014) : 108 - 122.
- Kamin Sumardi, "Portrait of character education in salafiah boarding school," *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no.3 (2012) : 280 - 292.
- M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf," *Jurnal Walisongo* 19, no. 2 (2011) : 287 - 310.
- Mudjiia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurenya* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 1-5.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Algesindo, 2009), hal 167-169.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 92.